

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah mendasar yang hingga saat ini menjadi sebuah tantangan terbesar untuk bangsa Indonesia ialah masalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan memberikan petumbuhan dan kesejahteraan ekonomi suatu bangsa Indonesia tengah menghadapi problem yang sangat kompleks dalam perihal ekonomi, yang berimplikasi pada masyarakat sehingga munculnya kesenjangan ekonomi di berbagai sektor. Hal ini disebabkan karena pembangunan tidak mampu menyerap potensi mayarakat, angkatan kerja sebagai kontributor bagi percepatan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi (Suwardana, 2018).

Masalah yang dimiliki bangsa Indonesia ialah pertumbuhan ekonomi yang tidak dibarengi dengan kesempatan tenaga kerja yang merata, sementara untuk angka produktif penduduk Indonesia tidak berbanding dengan besarnya jumlah peluang usaha dan investasi di Indonesia. Ditambah lagi dengan ketidaksinkronnya antara peluang dan kesempatan investasi yang tidak didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Akibatnya timbul kesenjangan antara kebutuhan lapangan pekerjaan dengan kesempatan yang di berikan oleh pelaku usaha kepada angkatan kerja, sehingga penyebab akhirnya timbul banyaknya pengangguran (Nugraha, 2018).

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), pada Februari 2023 jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,99 juta orang. Data pengangguran ini mencakup empat kelompok penduduk, yakni: (1) Penduduk yang tak punya pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan; (2) Penduduk yang tak punya pekerjaan dan sedang mempersiapkan usaha; (3) Penduduk yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan; dan (4) Penduduk yang sudah punya pekerjaan, tapi belum mulai bekerja (Kompas Com, 2023).

Seiring dengan berkembangnya zaman saat ini Pondok Pesantren telah melibatkan pembelajarannya dengan pengembangan ekonomi. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal tersebar di seluruh Indonesia. Pesantren merupakan salah satu jenis lingkungan komunitas yang unik dan juga memiliki nilai-nilai kehidupan yang positif ajaran agama. Beberapa masyarakat memandang bahwa Pondok Pesantren merupakan tempat yang tepat untuk dijadikan sebagai panutan pendidikan keagamaan (Tongat, 2023).

Sudah seharusnya Pondok Pesantren dapat terlibat dalam trobosan baru untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan, terutama dari kalangan terdidik. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan sejak dini ini harapan bagi seluruh orang bisa menumbuhkan jiwa kreativitas untuk berwirausaha sendiri dan tidak bergantung kepada pencarian kerja yang semakin hari semakin sempit dan ketat persaingannya.

Pondok Pesantren An-Nidhom merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang terletak di Jl. Sekarkemuning Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon Provinsi Jawa Barat. Pondok Pesantren An-Nidhom didirikan dan diasuh oleh Kyai Ja'far Shodiq pada tahun 2012, selain sebagai pengasuh dan pendiri pesantren KH. Jafar Shodiq merupakan salah satu penceramah (muballigh) kondang sewilayah III Cirebon. Penamaan An-Nidhom terinspirasi dari nama anak pertama pengasuh, nama tersebut diambil dari bahasa arab yang berarti peraturan atau himpunan maka dapat diartikan bahwa Pondok Pesantren An-Nidhom merupakan lembaga pendidikan yang berdasarkan peraturan agama Islam yang menjadi perkumpulan dengan membentuk susunan wadah yang terhimpun dari santri yang berasal dari berbagai daerah. Pondok Pesantren An-Nidhom mempunyai santri sebanyak 147 santri, santri laki-laki sebanyak 31 dan santri perempuan 116 santri.

Pondok Pesantren An-Nidhom mulai beroperasi memberikan pelayanan sebagai lembaga pendidikan agama Islam sejak 20 September 2012. Sejak beroperasi, Pondok Pesantren An-Nidhom beroperasi dibawah kelembagaan

yayasan dengan SK Kemenkumham No. AHU-0006932.AH.01.04 tahun 2018. Salah satu visi Pondok Pesantren An-Nidhom adalah untuk membentuk kepribadian satriwan/santriwati PP. An-Nidhom yang berprestasi secara akademis dan kreatif. Visi tersebut di manifestasikan pada misi An-Nidhom yang berbunyi membimbing mental santri yang kuat dengan membekali kematangan kedewasaan akal dan hati agar menjadi berdikari dan bermartabat.

Salah satu upaya Pondok Pesantren An-Nidhom dalam menciptakan daya kreatifitas dan mengupayakan santri untuk berdikari adalah dengan memberikan ruang kepada santriwan/i PP. An-Nidhom Kota Cirebon melalui kegiatan-kegiatan pelatihan kewirausahaan. Bentuk pelatihan kewirausahaan yang dilakukan kepada para santri Pondok Pesantren An-Nidhom adalah dengan pelatihan pemasaran digital kedai santri dan produksi sabun cuci piring. Pelatihan tersebut ditujukan kepada para santri An-Nidhom sebagai salah satu upaya untuk membentuk kemandirian santri.

Adanya pembelajaran tersebut santri bisa mempraktekan dan tentunya santri bisa mandiri dan tidak lagi mengandalkan orang lain untuk menjadi penopang dalam aktivitasnya, dari kemandirian itu juga santri bisa menjalankan agibisnis yang ada di pondok pesantren sehingga ketika keluar dari pesantren mereka setidaknya tidak mencari lapangan pekerjaan dan syukur-syukur bisa memanfaatkan pembelajaran di pondok pesantren tersebut sehingga bisa menciptakan lapangan pekerjaan dengan santrinya dan bisa membuka lapangan pekerjaan, sehingga tidak lagi bergantung kepada keluarga. Allah telah berfirman dalam al-Qur'an surat Ar-Ra'd {13}: 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ۱۱

Artinya : ‘*Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas*

perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia'' (Q. S Ar-Ra'd {13}: 11).

Sebagaimana penjelasan M. Quraish Shihab dalam Hakim (2020) menjelaskan bahwa pada beberapa lafadz di atas menunjukkan bahwa perubahan yang dimaksud yaitu perubahan kolektif yang bukan hanya terjadi pada satu atau dua orang saja, melainkan perubahan tersebut dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Bahwa pengganti nama pada kata *anfusihim* (diri-diri mereka) tertuju pada suatu kaum (masyarakat) yang disebutkan sebelumnya. Ini berarti bahwa perubahan yang hanya terjadi pada satu-dua orang yang tidak mampu mengalirkan arus kepada masyarakat, tidak mungkin dapat menghasilkan perubahan (Hakim, 2020).

Ayat di atas memberikan penegasan bahwasanya Allah tak akan mengganti kondisi dari sebuah warga atau individu, terkecuali ia sendiri yang berusaha mengganti kondisinya dengan izin Allah. Manusia diinginkan guna berupaya memberikan peningkatan atas kinerjanya dan berusaha demi memperbaiki nasibnya sendiri. Jika tak ada sebuah keinginan untuk menaikkan taraf diri, orang ataupun warga akan sulit guna bisa memberikan peningkatan pada taraf kehidupannya (Ulum, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Masruroh (2018) yang membahas mengenai pemberdayaan kewirausahaan terhadap santri dengan tujuan agar santri dapat memiliki skill dan keterampilan dalam kewirausahaan serta mempunyai etos kerja sehingga dapat meningkatkan potensi diri. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa para santri di Pondok Pesantren An-Nidhom dapat memiliki pelatihan kewirausahaan melalui pemberdayaan.

Selain itu, Penelitian terkait pemberdayaan kewirausahaan pernah dilakukan oleh Nasir (2019) memperoleh hasil bahwa dampak dari pemberdayaan kewirausahaan pondok pesantren yang berbentuk pendidikan kewirausahaan santri mampu untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi yang fokus utamanya membuat bos, hal ini merupakan bentuk wadah untuk membantu para santri terhadap kemandirian para santri. Berangkat dari latar belakang tersebut, menarik guna ditelaah lebih lanjut mengenai proses pemberdayaan kewirausahaan dan dampak dari adanya pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren An-Nidhom menjadi lebih mandiri. Sehingga peneliti memberikan judul penelitian dengan “Pemberdayaan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon”.

B. Fokus Kajian

Fokus kajian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekali Bapak membatasi penelitian untuk memilih data yang relevan dan yang tidak relevan (Moleong, 2010). Proses dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren An-Nidhom dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam kewirausahaan santri di Pondok Pesantren An-Nidhom.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren An-Nidhom ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kewirausahaan santri di Pondok Pesantren An-Nidhom ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses pemberdayaan kewirausahaan Pondok Pesantren An-Nidhom
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kewirausahaan santri di Pondok Pesantren An-Nidhom.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan wawasan untuk para mahasiswa.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan saluran informasi kepada santri pondok Pesantren dan meningkatkan kualitas pelaksanaan pemberdayaan ekonomi sesuai konteks pemberdayaan masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian ini sebagai sarana pemberian bekal pengalaman, bahan pertimbangan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam membantu dan memahami keadaan yang ada di lingkup Pondok Pesantren.

- a. Bagi Pengurus Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah inspirasi masukan dan bahan evaluasi bagi pondok pesantren yang lainnya, untuk bisa membuat gaya pemberdayaan kewirausahaan dalam Pondok Pesantren.

- b. Kegunaan penelitian bagi Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

Penelitian ini diharapkan bisa menambah sumber referensi kajian akademik dan sebagai bahan dokumentasi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian diharapkan dapat memberikan saran dan masukan serta bahan pertimbangan bagi Pondok Pesantren khususnya Pondok Pesantren An-Nidhom kota Cirebon dalam pemberdayaan ekonomi santri kedepannya serta menjadi contoh bagi Pondok Pesantren lain dalam pemberdayaan ekonomi santri-santrinya.

d. Kegunaan penelitian bagi penulis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana bagi penulis untuk mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

